

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Praktik Manajemen Perusahaan

Fathi Ismail Hawari

Email : fathiismail999@gmail.com

Nabhan Fadhillah

Email : nabhancapil@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa penasaran kami untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai-nilai Islam jika diimplementasikan dalam sebuah manajemen perusahaan, dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari implementasi nilai-nilai Islam dalam sebuah manajemen perusahaan. Nilai-nilai agama dapat memberikan pedoman dan arahan bagi para manajer dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Integrasi nilai-nilai agama dalam praktik manajemen perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama Islam dalam manajemen perusahaan dapat menghasilkan beberapa dampak positif, termasuk peningkatan moral karyawan, peningkatan kepuasan pelanggan, peningkatan citra perusahaan, dan peningkatan kinerja keuangan. Namun, pendekatan ini juga menghadapi tantangan, seperti konflik nilai-nilai agama yang mungkin terjadi dalam konteks multikultural, dan perlu adanya pemahaman yang mendalam dan kesediaan untuk beradaptasi.

Kata Kunci : Manajemen, Nilai Islam, Organisasi

1. Pendahuluan

Salah satu agama besar yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari jutaan orang di seluruh dunia adalah agama Islam. Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga mengatur banyak aspek kehidupan, seperti bagaimana mengelola bisnis dan mengelola perusahaan. Penggabungan nilai-nilai agama Islam dalam praktik manajemen perusahaan telah menjadi subjek diskusi yang semakin relevan dan penting di era globalisasi.

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya (Aditama, 2020). Manajer

harus memiliki pedoman dan arahan yang jelas dalam menjalankan bisnis mereka. Sehingga nilai-nilai agama dapat memberikan pedoman dan arahan bagi para manajer.

Nilai agama adalah prinsip-prinsip yang dianggap benar oleh orang-orang yang menganut agama tertentu. Terdapat tiga jenis nilai-nilai agama yaitu nilai-nilai moral, nilai-nilai spiritual, dan nilai-nilai sosial. Nilai moral mengajarkan orang untuk berbuat baik dan menghindari hal-hal buruk, sedangkan nilai-nilai spiritual mengajarkan orang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Wulandari, 2018).

Seiring dengan meningkatnya integrasi ekonomi dan keuangan di seluruh dunia, perusahaan menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan norma-norma bisnis global, masih ada pelaku bisnis yang terkadang berperilaku tidak etis dan bahkan melanggar hukum, menyebabkan masyarakat, konsumen, dan karyawan mengalami kerugian, seperti yang dilaporkan oleh media seperti koran, televisi, dan lainnya. Pebisnis besar dan kecil di seluruh dunia melakukan praktik bisnis yang tidak etis dan melanggar etika. Selain itu juga, nilai-nilai yang mendasari manajemen perusahaan secara global tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Selain itu juga, perkembangan teknologi dan perubahan bisnis yang cepat sering kali membuat perusahaan fokus pada aspek efisiensi dan keuntungan semata. Hal ini bisa menyulitkan upaya untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral yang mendasari ajaran agama Islam.

Semua orang yang bekerja dalam industri muslim, termasuk direktur, karyawan, manajer, investor, distributor, pemasar, dan lainnya menggunakan prinsip manajemen bisnis Islam sebagai dasar. Mereka berusaha untuk kemaslahatan bersama, bukan hanya untuk kepentingan organisasi, seperti halnya dalam Islam (Yogasara and Mas'ud, 2021). Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan ini, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang holistik dan terukur untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam praktik manajemen mereka, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas penelitian ini dilakukan untuk menemukan informasi tentang seberapa baik perusahaan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam manajemen bisnis Islam mereka. Dengan harapan bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain di masa mendatang karena masih sedikit penelitian yang membahas nilai-nilai agama islam dalam praktik manajemen perusahaan.

2. Kerangka Teori

Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik manajemen perusahaan

Nilai-nilai agama islam dapat memberikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam bekerja. Menggabungkan nilai-nilai agama islam ke dalam praktik manajemen perusahaan dapat memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan moral dan motivasi karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menerapkan prinsip-prinsip agama Islam seperti kejujuran, integritas, kerja keras, tanggung jawab, keadilan, kesetaraan, toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan (Mutafiah, 2023)

Mengintegrasikan nilai-nilai agama islam ke dalam praktik manajemen perusahaan memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan moral dan motivasi karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang

harmonis, meningkatkan kinerja perusahaan, dan meningkatkan daya saing perusahaan. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membuat kebijakan dan prosedur yang berbasis nilai-nilai agama, mengembangkan budaya perusahaan, atau membuat kebijakan dan prosedur yang berbasis nilai-nilai agama.

Kesimpulannya integrasi nilai-nilai agama dalam praktik manajemen perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Manajemen adalah jenis pekerjaan yang mengelola organisasi atau lembaga dan merancang dan melaksanakan perencanaan dan pelaksanaannya. Manajemen adalah koordinasi seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan awal (Widyaningrum, 2019). Untuk menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat, maka manajemen sangat penting bagi perusahaan.

Jenis pekerjaan yang memanfaatkan aktivitas manusia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan dikenal sebagai proses manajemen. Menurut ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Semua prosedur harus dilakukan dengan baik, dan tidak ada yang harus dilakukan secara asal-asalan. Dalam Islam, ini adalah prinsip utama. (Daryanto, 2013). Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang menerapkan nilai-nilai islam sangat penting untuk memenuhi tujuan utama syariat Islam, yaitu memberikan kemaslahatan manusia.

Menurut Aditama (2020), fungsi manajemen yaitu sebagai berikut: Yang pertama, perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapainya, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Yang kedua, pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan yang tercakup dalam visi dan misi perusahaan dan sumber daya organisasi. Yang ketiga, pelaksanaan adalah proses menerapkan semua rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan, yaitu visi dan misi perusahaan. Yang keempat, pengendalian adalah proses memastikan bahwa tindakan yang telah direncanakan, disusun, dan dijalankan sesuai dengan prosedur.

Menurut Yogasara dan Mas'ud (2021), menyatakan bahwa nilai Islam dalam manajemen perusahaan dapat mencakup beberapa konsep penting, yaitu sebagai berikut:

1. Tauhid (Ketuhanan Yang Maha Esa): Konsep ini menekankan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dalam manajemen perusahaan harus dilakukan dengan kesadaran akan Tuhan dan dengan kesetiaan pada-Nya. Keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber nilai-nilai etika dan moral menjadi dasar untuk membuat keputusan.
2. Akhlak dan Etika Bisnis: Manajemen perusahaan yang berlandaskan Islam harus menerapkan prinsip etika bisnis, yaitu kejujuran, integritas, dan transparansi dalam setiap aspek operasi perusahaan.
3. Keadilan: Keadilan adalah nilai utama dalam Islam. Manajer perusahaan harus memastikan bahwa ada keadilan dalam pembagian keuntungan, penggajian, dan perlakuan terhadap karyawan, pelanggan, dan pihak terkait lainnya.

4. Kepemimpinan Beretika: Pemimpin perusahaan harus menunjukkan kepemimpinan beretika yang didasarkan pada keteladanan, ketaatan pada nilai-nilai Islam, dan tanggung jawab sosial.
5. Lingkungan: Perusahaan harus mempertimbangkan dampak operasi mereka terhadap lingkungan dan berusaha menjaga alam sebagai amanah karena agama Islam mendorong perlindungan lingkungan.

Hal tersebut menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi manajemen perusahaan dan bisnis secara keseluruhan. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dengan cara yang berbeda tergantung pada negara, budaya, serta keadaan bisnis tertentu. Perusahaan yang usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadits. Maksud dari prinsip Syariah disini adalah bahwa praktik bisnis harus mengikuti ketentuan syariah Islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam, seperti menghindari praktik yang mengandung riba (bunga), gharar (tipuan), dharar (bahaya), dan jahalah (ketidakjelasan).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research. Library research dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi melalui membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya. Literatur ini dapat digunakan sebagai dasar teori dan acuan untuk pengolahan data (Sugiyono, 2019). Informasi yang didapat setelah itu diulas secara seksama atas sumber rujukan yang digunakan. Seperti halnya studi library research. Penelitian ini, menerangkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik manajemen memiliki potensi antara lain meningkatkan moral, motivasi karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan daya saing perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa maka dapat di ketahui beberapa poin yang diperlukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dalam praktik manajemen perusahaan, yaitu mencakup Nilai-Nilai Agama Islam, Relevansi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Bisnis, Strategi Bisnis Berbasis Nilai-Nilai Islam, Budaya Organisasi Berbasis Nilai-Nilai Islam, Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Tantangan dalam Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Manajemen Perusahaan.

Manajemen perusahaan yang berbasis Islam harus menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang relevan dengan nilai-nilai islam, seperti keadilan, etika, tanggung jawab sosial, tauhid, amanah dan tanggung jawab, hikmah, ihsan, tolong-menolong, Istiqamah, serta musyawarah (Murtafiah, 2023). Dalam manajemen perusahaan Islam, prinsip keadilan harus diterapkan, baik dalam pengambilan keputusan, pembagian keuntungan, maupun hubungan dengan karyawan dan pelanggan. Etika bisnis Islam harus mengikuti ketentuan-ketentuan syariah, yaitu menjauhi praktik yang mengandung riba, dzulm, gharar, dharar, dan jahalah. Selain itu, manajemen perusahaan Islam harus berbeda dari

manajemen konvensional dengan menerapkan budaya kerja Islam, seperti yang diteladani Rasulullah SAW, seperti *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Nilai-nilai Islam juga harus dipertimbangkan saat menjalankan bisnis, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Prinsip tauhid yang mengutamakan keesaan Allah SWT harus diterapkan dalam manajemen perusahaan Islam. Prinsip amanah dan tanggung jawab juga harus diterapkan dalam manajemen perusahaan Islam, baik dalam pengelolaan keuangan maupun dalam hubungannya dengan karyawan dan pelanggan. Dalam manajemen perusahaan Islam, prinsip hikmah harus diterapkan, yaitu dengan mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Prinsip *ihsan* harus diterapkan, yaitu dengan memberikan pelayanan terbaik kepada karyawan dan pelanggan. Prinsip tolong-menolong harus diterapkan, yaitu dalam hubungan antar karyawan dan pelanggan. Prinsip *Istiqamah* konsistensi dalam upaya, kerja keras, dan komitmen untuk mencapai tujuan. Prinsip musyawarah harus diterapkan dalam manajemen perusahaan Islam, yaitu dengan melibatkan karyawan dan pelanggan untuk mengambil sebuah keputusan.

Etika bisnis, budaya organisasi, dan hubungan dengan pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya dapat sangat dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen perusahaan. Ini adalah beberapa contoh bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat memengaruhi hal-hal ini:

- a. Etika bisnis: sesuatu yang akan mengontrol dan juga membatasi perilaku seorang pengusaha baik dalam kompetensi dan penerapan strategi-strategi bisnis, sehingga dapat memastikan bahwa seorang pengusaha mengikuti standar sosial, budaya, dan agama saat membangun dan menerapkan strategi bisnis. Dalam upaya untuk mencapai target yang diinginkan setiap perusahaan dengan cara yang paling efektif (Bahri, 2019).
- b. Budaya organisasi: Budaya kerja perusahaan Islam harus berbeda dari manajemen konvensional, seperti budaya kerja yang diteladani Rasulullah SAW, yaitu kejujuran (*shiddiq*), cerdas atau kompeten (*fathonah*), bertanggung jawab (*amanah*) dan juga mampu menyebarluaskan dan mengomunikasikan aktivitas kerja yang baik (*tabligh*). Nilai-nilai Islam, seperti *ihsan* dan tolong-menolong, dapat mempengaruhi budaya organisasi perusahaan. Perusahaan harus memberikan layanan terbaik kepada pekerja dan pelanggan sambil mempertimbangkan kepentingan jangka panjang dan efek dari keputusan yang dibuat (Latifah, 2018)
- c. Hubungan perusahaan dengan pelanggan: *halaalan thayyiban* harus digunakan dalam manajemen bisnis Islam, yaitu dengan menjual barang halal dan baik untuk dikonsumsi. Perusahaan harus memperhatikan kebutuhan dan kepuasan pelanggannya dengan memberikan layanan terbaik (Akbarizan, 2018).
- d. Hubungan perusahaan dengan karyawan: Dalam manajemen perusahaan Islam, prinsip amanah dan tanggung jawab harus diterapkan, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun hubungan dengan karyawan. Perusahaan harus memperhatikan hak-hak karyawannya dan memberikan perlindungan dan kesejahteraan yang layak bagi mereka (Murtafiah, 2023).

- e. Hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya: Perusahaan harus mengikuti prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial ketika berinteraksi dengan pemasok, mitra bisnis, dan masyarakat sekitar. Mereka harus menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Murtafiah, 2023).

Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam manajemen perusahaan, perusahaan dapat membuat lingkungan bisnis yang etis, berbudaya, dan berkelanjutan sehingga memperoleh kepercayaan dan dukungan dari pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Murtafiah (2023), perusahaan bisa mengembangkan strategi bisnis yang mencerminkan nilai-nilai Islam dengan mempertimbangkan aspek keadilan dalam transaksi bisnis dan pembuatan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah beberapa cara bisnis dapat mengembangkan strategi bisnis yang mencerminkan nilai-nilai Islam:

- a. Memastikan keadilan dalam transaksi bisnis: Perusahaan harus memastikan bahwa setiap transaksi bisnis dilakukan secara adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk menghindari praktik-praktik seperti riba, dzulm, gharar, dharar, dan jahalah.
- b. Menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam: Perusahaan harus menciptakan barang dan jasa yang halal, aman untuk dikonsumsi, dan sesuai dengan prinsip Islam dengan menggunakan bahan yang digunakan, proses produksi, dan sertifikasi halal.
- c. Menggunakan strategi pemasaran berbasis syariah: Untuk menghindari praktik yang merugikan konsumen, seperti penipuan, pemalsuan, dan penyebaran informasi yang tidak benar, perusahaan wajib menggunakan strategi pemasaran berbasis syariah untuk mempromosikan barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip Islam.
- d. Mengimplementasikan manajemen sumber daya manusia yang Islami: Untuk menjaga hak-hak karyawan dan memberikan perlindungan dan kesejahteraan yang layak, perusahaan dapat menerapkan manajemen sumber daya manusia Islami yang mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti amanah dan tanggung jawab.
- e. Menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan: Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingannya, seperti pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitar. Ini dapat dicapai dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak dan menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan membuat rencana bisnis yang mencerminkan nilai-nilai Islam, perusahaan dapat membuat lingkungan bisnis yang etis, berbudaya, dan berkelanjutan, dan memperoleh kepercayaan dan dukungan dari pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Latifah (2018), harus menciptakan budaya perusahaan yang menghormati dan menerapkan nilai-nilai Islam serta mendorong etika yang baik dan berkelanjutan di tempat kerja adalah tantangan besar. Hal ini memerlukan tindakan konkret dan komitmen yang kuat dari pemimpin dan karyawan. Bisnis dapat melakukan beberapa hal untuk menciptakan budaya perusahaan yang menghormati dan menerapkan prinsip Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjelaskan nilai-nilai Islam yang ingin diterapkan: Perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai Islam kepada seluruh karyawannya. Ini dapat dilakukan dengan membuat kode etik atau panduan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai Islam.
- b. Menerapkan manajemen sumber daya manusia yang Islami: Untuk menjaga hak-hak karyawan dan memberikan perlindungan dan kesejahteraan yang layak, perusahaan dapat menerapkan manajemen sumber daya manusia Islami yang mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti amanah dan tanggung jawab.
- c. Memberikan pelatihan dan pengembangan: Perusahaan dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawannya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- d. Membuat lingkungan kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam: Perusahaan dapat membangun tempat kerja yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti menghindari gosip, fitnah, dan perilaku tidak etis.
- e. Memberikan penghargaan dan pengakuan: Perusahaan dapat memberikan penghargaan dan pengakuan kepada pekerja yang menerapkan nilai-nilai Islam di tempat kerja mereka. Hal ini dapat mendorong pekerja lain untuk membuat contoh yang baik juga.

Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai Nilai Islam

Salah satu upaya penting dalam menyongsong generasi pemimpin berkualitas di perguruan tinggi Islam adalah mengembangkan kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dengan mengikuti prosedur yang tercantum di bawah ini:

1. Memperkuat Pendidikan Karakter
Pendidikan karakter harus diperkuat dalam kurikulum perguruan tinggi Islam dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang mendasar sebagai landasan bagi kepemimpinan yang berkualitas. Hal ini melibatkan membangun kesadaran diri, moralitas, dan etika siswa tentang agama Islam. Kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam dapat membantu siswa memahami pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.
2. Menyediakan Program Kepemimpinan
Untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa, perguruan tinggi Islam dapat menyediakan program kepemimpinan. Program ini dapat mengajarkan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu, kerja sama tim, dan negosiasi. Selain itu, nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dan cara menerapkannya dalam konteks bisnis, masyarakat, dan organisasi harus menjadi bagian dari program tersebut.
3. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab Masyarakat
Mahasiswa di perguruan tinggi Islam harus dilatih untuk memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab sosial. Ini dapat dicapai melalui keterlibatan dalam proyek yang bermanfaat

bagi masyarakat, program pengabdian masyarakat, atau sukarelawan. Mahasiswa harus dididik tentang pentingnya mengabdikan diri untuk kepentingan umum, mengatasi masalah sosial, dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan.

4. Memperkuat Nilai-nilai Islam dalam Konteks Global

Perguruan tinggi Islam harus membantu siswa memahami prinsip-prinsip Islam dalam konteks dunia yang semakin terhubung dan beragam. Mereka juga harus diajarkan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam konteks multikultural dan bagaimana mereka dapat mengatasi perbedaan agama dan budaya.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Perspektif Islam

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) merupakan suatu konsep yang penting dalam dunia bisnis saat ini. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah ide bahwa perusahaan berhasil ketika mereka mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi mereka dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan secara sukarela, serta mengarah pada keberhasilan bisnis yang bertahan lama (Mardikanto, 2018).

Islam sangat mendukung implementasi CSR karena bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Beberapa perusahaan besar di Indonesia bahkan telah memasukkan CSR ke dalam program kerja tahunan mereka dan memperhatikan berbagai bidang sosial dengan sangat serius. Akan tetapi, layanan pelanggan berdasarkan nilai-nilai Islam berbeda dari layanan pelanggan berdasarkan nilai-nilai Barat. Dalam menerapkan CSR berbasis nilai-nilai Islam, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. CSR dalam perspektif Islam adalah konsekuensi langsung dari ajaran Islam. Melaksanakan CSR bukan hanya tentang memenuhi kewajiban hukum dan moral, tetapi juga tentang membangun strategi untuk memastikan bahwa perusahaan dan masyarakat bertahan dalam jangka panjang.
2. Pelaksanaan CSR yang berbasis hukum syariah harus mempertimbangkan keseimbangan antara keseimbangan alam dan sosial. Selain itu, agama Islam melarang segala bentuk penipuan, seperti gharar (spekulasi), najsyi (iklan palsu), ihtikar (menimbun barang) yang akan merugikan pihak lain.
3. CSR dalam perspektif Islam harus memperhatikan nilai-nilai keuniversalan Islam, seperti menjaga keamanan bertransaksi, tidak melakukan kecurangan, persamaan hak, mengurangi kesenjangan sosial, dan bijaksana mengelola sumber daya alam.
4. CSR dalam perspektif Islam juga harus memperhatikan nilai-nilai etika dan moral, seperti kejujuran, nilai-nilai kemanusiaan, menghormati hukum, serta moralitas.
5. CSR dalam perspektif Islam juga harus memperhatikan nilai-nilai filantropi, seperti tidak merugikan masyarakat dan lingkungan, serta pembangunan infrastruktur, serta fasilitas umum.

Dalam praktiknya, CSR berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan dengan melakukan aktivitas yang berorientasi sosial, seperti menyediakan lapangan kerja, memberikan beasiswa, dan membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, penerapan CSR berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu meningkatkan lingkungan kerja yang lebih produktif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tantangan dalam Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Manajemen Perusahaan. Nilai yang diajarkan Islam yaitu Istiqamah atau konsisten dalam iman dan nilai-nilai kebaikan, meski menghadapi godaan dan tantangan. Istiqamah dalam kebaikan ditampilkan dalam keteguhan, kesabaran serta keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Fathanah berarti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat ini akan meningkatkan kreatifitas dan kemampuan melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Amanah, tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal. Tabligh, mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan.

1. Simpulan

Integrasi nilai-nilai agama dalam praktik manajemen perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Baik perusahaan, karyawan, dan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari penerapan nilai-nilai agama dalam manajemen. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan nilai-nilai agama dalam manajemen perusahaan termasuk menjamin keadilan dalam transaksi bisnis, menggunakan strategi pemasaran berbasis syariah, menerapkan manajemen sumber daya manusia Islami, dan mempertahankan hubungan baik dengan masyarakat.

Perusahaan dapat menggunakan berbagai cara untuk menciptakan budaya organisasi yang menghormati dan menerapkan nilai-nilai Islam, seperti menjelaskan nilai-nilai Islam yang ingin diterapkan, menerapkan manajemen sumber daya manusia yang Islami, memberikan pelatihan dan pengembangan, membuat lingkungan kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan memberikan penghargaan dan pengakuan. Perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk mendukung etika bisnis yang baik dan berkelanjutan di tempat kerja, seperti memberikan penjelasan tentang etika bisnis yang ingin diterapkan, menggunakan sistem pengawasan dan pengendalian yang baik, membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, memberikan pelatihan dan pengembangan, dan membuat lingkungan kerja yang mendukung etika bisnis yang baik.

Salah satu langkah penting menuju pembentukan bisnis yang etis dan berkelanjutan adalah memasukkan nilai-nilai agama Islam ke dalam praktik manajemen perusahaan. Ini adalah pendekatan yang dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan moral dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan beragam.

2. Daftar Pustaka

- × Al-Quran dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amaliah, Ima , Aan Julia, and Westi Riani. "Pengaruh dari Nilai-Nilai Islam terhadap Kinerja Kerja." *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 2013.
- Beekun, Rafik I, and Jamal A Badawi. "Balancing Ethical Responsibility among Multiple Organizational Stakeholders: The Islamic Perspective." *Journal of Business Ethics*, 2005.
- Enggar. *TANTANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI SOCIETY 5.0*. Februari 23, 2022. <https://persassiddik.com/tantangan-manajemen-pendidikan-islam-dalam-menghadapi-society-5-0/>.
- Fauziah, Nur. "PENERAPAN ISLAMIC MARKETING STRATEGY DAN ISLAMIC ." *Niqosiya*, 2021.
- Maleha, Nova Yanti. "MANAJEMEN BISNIS DALAM ISLAM." *ECONOMICA SHARIA*, 2016.
- Mustari, Mohamad. "Kontribusi Budaya Organisasi Islami dalam Upaya Meningkatkan Kinerja." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2022.
- Nasution, Fahmi Natigor, and Ahmad Rafiki. "Islamic work ethics, organizational commitment and job satisfaction of Islamic banks in Indonesia." *emerald insight*, 2019.
- Nizar, Muhammad. "Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah." *Jurnal Istiqro*, 2018.
- Rizal, Fitra. "PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) ." *IJOIS*, 2020.
- Yogasara, F. A., & Mas'ud, F. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Manajemen Berbasis Islam (Studi Kasus Hotel Haz Syariah Semarang). *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 54-75).